

## SEPUTAR KIAT-KIAT KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH DALAM BAHASA JEPANG

(Disajikan pada Pra-Perkuliahan Mahasiswa Baru Program Magister (S2)  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Pascasarjana UPI  
Tahun Akademik 2005/2006)

Oleh Ahmad Dahidi, M.A.

### Pengantar

Menuangkan gagasan yang komunikatif dalam bentuk tulisan ilmiah dan mudah dipahami oleh pembacanya merupakan pekerjaan yang tidak mudah untuk kita kerjakan, apalagi kita ingin menuangkan gagasan dalam bahasa asing (baca : bahasa Jepang). Yang jelas diperlukan banyak latihan yang tidak mengenal lelah. Pepatah mengatakan bahwa kita bisa karena biasa. Oleh sebab itu, menumbuhkembangkan aspek kebiasaan inilah merupakan faktor penentu untuk menanamkan keterampilan menulis dalam bahasa Jepang pada diri kita.

Secara garis besar kendala yang sering muncul ada dua faktor, yaitu : *Pertama*, keterbatasan kita dalam menguasai bahasa Jepang; dan *Kedua*, keterbatasan kita dalam menguasai dan memahami etika penuangan gagasan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku di dalam bahasa Jepang. Misalnya, kesalahan yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa Jepang. Bisa dilihat dari pemakaian kosakata yang kurang tepat; struktur yang tidak baku (misalnya, ragam lisan dan ragam tulis sering tercampur atau struktur kalimat bahasa Jepang yang masih terpengaruh oleh struktur bahasa Indonesia); pemakaian huruf-huruf (kana dan kanji) yang tidak tepat; penggunaan penempatan yang salah, dan lain-lain. Tulisan sederhana ini merupakan ringkasan yang penulis ambil dari dua buku utama, yakni *Jissen Sakubun* dan *Robun no Wa-ku Bukku*.

Dalam buku *Robun no Wa-ku Bukku* dipesankan oleh penulisnya, bagi orang-orang yang ingin melatih diri supaya terampil menuangkan gagasan dalam ragam tulis bahasa Jepang, setidaknya terdapat dua kiat yang perlu diperhatikan, yakni :

- (1) memperbanyak membaca tulisan atau artikel yang ditulis oleh orang lain. Kemudian cermati pula struktur orang tersebut ketika menuangkan gagasannya dalam tulisan tersebut.
- (2) Melatih diri untuk menuangkan gagasan sendiri dalam karangan. Kemudian tulisan tersebut bisa dibaca oleh orang lain. Selanjutnya, dicek kepada pembacanya, apakah gagasan yang dimaksud oleh kita sebagai penulis itu bisa dipahami dan dimengerti oleh pembacanya ?.

Seandainya kedua kiat di atas dilakukan dengan baik, insya Allah kita akan terampil dalam menuangkan gagasan atau ide dalam tulisan berbahasa Jepang (selanjutnya istilah tulisan ini akan digunakan istilah *rombun*).

Perlu dikemukakan bahwa kaidah penulisan *rombun* dalam bahasa Jepang yang akan dijelaskan di bawah ini diperuntukkan bagi mereka yang akan menulis dalam bahasa Jepang bidang humaniora.

## Pendahuluan

Secara garis besar, setidaknya terdapat tiga jenis kalimat dalam sebuah *rombun*, yaitu :

1. Kalimat-kalimat yang isinya mengungkapkan fakta (*fact*);
2. Kalimat-kalimat yang isinya mengungkapkan pendapat (*opinion*);
3. Kalimat-kalimat yang isinya mengungkapkan kegiatan (*action*).

Ketiga jenis kalimat tersebut bisa muncul pada kalimat nominal, verbal, maupun adjektival. Secara struktural, perbedaan ketiga jenis kalimat tersebut terdapat pada akhir kalimatnya. Misalnya pada kalimat nominal yang mengungkapkan fakta sering digunakan pola ....*de aru*; kalimat adjektival dan verbal dengan *bentuk kamus* atau *bentuk lampau*. Sedangkan, pada kalimat jenis pendapat (*opinion*), sering diakhiri dengan ....*koto ga wakaru*; ...*to kangaerareru*; ....*no de wa nai daroo ka*; atau pola .... *de aroo*. Pada kalimat jenis kegiatan (*action*) sering digunakan pola ... *hihaku suru*; *kentoo suru*; ... *bunseki shite kita*; atau .... *shiteki shita*.

Masing-masing jenis kalimat di atas dapat dilihat pada contoh berikut ini

### 1. Ragam Kalimat yang Mengungkapkan Fakta (*fact*)

- (1) カフェテリア方式はサラダや御飯、煮物などに一つずつ値段がつけられ、並べられていて、各自の好みによって品物を選ぶスタイルである。
- (2) 若者がカラオケボックスに行くかを聞いてみると、「仲のいい友達と」という答えが一番多い。
- (3) 1945年、第二次世界大戦が終わった。

### 2. Kalimat-kalimat yang Mengungkapkan Pendapat (*opinion*);

- (4) 表 1 から、チアンジュールでは 1843 年現在、農業をしている家はすでに 14% しかないことがわかる。
- (5) ここから、カラオケボックスに行くのは新しい友達を作るためではなく、今の友達とより新しくなるためであると考えられる。
- (6) 日本人はもっと自然を大切にしなければならない。
- (7) このような社会的条件は後の工業化の前提になったと言えるのではないだろうか。
- (8) セットメニュー方式をカフェテリア方式に変更するのが適当であろう。

### 3. Kalimat-kalimat yang isinya Mengungkapkan Kegiatan (*action*).

- (9) 本稿では、セットメニュー方式とカフェテリア方式をいくつかの点から比較する。
- (10) ここでは、経済性の観点から二つの方式を検討する。
- (11) 本稿ではセットメニュー方式とカフェテリア方式とどちらが優れているかを分析してきた。
- (12) 以上、若者がカラオケボックスに行く理由を二つ指摘した。

## Perihal Kutipan

### 1. Kutipan Langsung

Dalam sebuah *rombun*, merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh kita adalah adanya pencantuman sejumlah kutipan baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung, yang tentunya dengan memperhatikan kaidah penulisan yang berlaku dalam bahasa Jepang. Ini perlu ditegaskan sebab terkait dengan pemakaian punctuasi dalam bahasa Jepang berbeda dengan pemakaian punctuasi dalam bahasa yang lain (dalam hal ini bahasa Indonesia). Contoh, kalau dalam bahasa Indonesia, penuangan kutipan langsung digunakan tanda petik (“...”) untuk mengapit kutipan langsung tersebut, sedangkan dalam bahasa Jepang digunakan kurung siku seperti 「」. Tujuan kita mengutip pendapat orang lain

adalah untuk ‘menjembatani’ persoalan yang kita bahas agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam hal ini, harus disadari betul dan diperhatikan dengan baik bahwa pendapat yang kita kutip itu adalah bukan pendapat sendiri. Untuk itu, perlu jelas sekali, bagian-bagian mana saja yang dikutip dan bagian mana saja yang menjadi uraian penulis. Oleh sebab itu, pungtuasi yang saya kemukakan di atas merupakan pewatas untuk membedakan pendapat sendiri dengan pendapat orang lain tersebut.

Istilah kutipan ini dalam bahasa Jepang disebut *in'yoo*, dan *yooyaku* (simpulan). *Yooyaku* ini hampir sama dengan kutipan tidak langsung yang dimaksud dalam bahasa Indonesia.

Pedoman penulisan *rombun* dalam bahasa Jepang cukup beragam. Oleh sebab itu, perlu memperhatikan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di sebuah perguruan tinggi di Jepang. Meskipun demikian, pada umumnya ketentuan berikut ini merupakan cara-cara umum yang banyak dirujuk di Jepang. Yang penting dalam penulisan kutipan kita harus memahami *shutten*, yaitu nama buku yang dirujuk, nama penulisnya, tahun terbit buku tersebut dan bagian-bagian yang akan dikutip. Untuk itu, ada dua cara, yakni :

### a. Bila kutipan pendek

Kutipan dalam bahasa Jepang ada empat cara, yaitu :

1). Nama Penulis (tahun terbit buku) wa 「bagian yang dikutip hal.」 to nobete iru.

Dalam hal ini, tidak perlu mencantumkan gelar meskipun orang tersebut termasuk orang yang terkenal dan ahli.

Contoh :

(13) 森 (1987)は、軽工業から重化学工業への変化は「日本の貿易構造を変えた (p. 65)」と述べている。

(14) 森 (1987)によると軽工業から重化学工業への変化は「日本の貿易構造を変えた (p. 65)」。

(15) 軽工業から重化学工業への変化は「日本の貿易構造を変えた (森 1987, p. 65)」のである。

2) Seandainya kalimat yang akan kita kutip itu terdapat kutipan yaitu dengan menemukan tanda kurung 「」, maka kurung tersebut berubah menjadi kurung siku ganda seperti 『』 .

Contoh :

(16) 森 (1987) は「明治初期の貿易構造は製品を輸入し資源を輸出する、いわゆる『低開発型』であった (p. 65) と述べている。

## 2. Bila Kutipan Panjang

Yang dimaksud kutipan itu panjang, yaitu apabila melebihi dua baris (dalam bahasa Indonesia melebihi empat baris), maka kutipan tersebut diletakkan di paragraf awal (kalau ditulis di *genkookooshi* dikosongkan dua kotak). Contoh :

明治初期が工業化をすすめた理由については、

国土が狭く資源が少ない日本は、「低開発型」の貿易を続けていくことができない。そこで、資源を輸入して製品に加工しそれを輸出する、加工貿易を行うことにしたのである。

(森 1987, p. 65)

Selain aturan-aturan di atas, kita harus memperhatikan pula aturan berikut ini.

a. Apabila kutipan itu merupakan kutipan dari buku sumber yang sama dan menulis yang sama pula serta tidak diselingi oleh kutipan dari sumber lain,

maka digunakan istilah ....., atau sama dengan *ibid* dalam artikel bahasa Inggris/bahasa Indonesia, dan digunakan *op.cit* apabila kutipan tersebut sudah diselingi kutipan yang lain. Untuk lebih jelasnya lihat contoh berikut.

- (17) 森 (前 ) は「明治初期の貿易構造は製品を輸入し資源を輸出する、いわゆる『低開発型』であった (p. 65)」と述べている。
- b. Apabila kutipan langsung itu ada yang dihilangkan sebagian, maka digunakan istilah (中略) . Contoh:
- (18) 森 (1987)は「明治中期になると、繊維工業が発達し、(中略)加工貿易の原型が完成した (p. 248)」と述べている。
- c. Untuk mempertegas bagian kutipan digunakan istilah atau digarisbawahi dengan mencantumkan penjelasan tambahan setelah kutipan tersebut. Misalnya.
- (19) 第一次大戦後、重工業はさらに発展し、森 (1987) によると、「造船では世界第三位の造船力を持つ (p. 67) (下線は筆者) ようになった。
- c. Apabila pada kutipan langsung itu terdapat kekeliruan atau kesalahan dari sumber aslinya tidak perlu diperbaiki atas kesalahan tersebut. Untuk itu, dituliskan ママ diatas kata yang dianggap salah tersebut. Lihat contoh berikut.
- ママ
- (20) こうして、「輸出に占める重鉄業の割合は、他の先進国に例がないほどの速さで上昇した」(森 1987、p. 77) のである。
- d. Apabila sumber kutipan itu berasal dari bahasa asing, namun perlu diterjemahkan ke dalam bahasa yang lain, maka perlu dituliskan .... Perhatikan contoh berikut.
- (21) この政府の政策について Brown (1982)は「アメリカからの要求を無視するどころかそれに真っ向から反対するものであった (原文英語、訳は筆者)」としている。

## 2. Kutipan Tidak Langsung

Seperti halnya pada kutipan langsung di atas, pada kutipan tidak langsung pun perlu dicantumkan sumbernya, yaitu dengan mencantumkan nama penulis dan tahun terbitnya tulisan tersebut. Dalam hal kutipan tidak langsung ini pendapat orang lain tersebut dikemukakan dengan menggunakan bahasa sendiri. Dari contoh-contoh di atas, jika kita ganti dengan kutipan tidak langsung dapat diubah menjadi sebagai berikut.

- a. (nama penulis) (tahun terbit) は(ringkasan) と {動詞}
- (22) 森 (1987) は加工貿易が行われた理由を、資源が乏しいという日本の自然的状況によるものであると分析している。
- b. (nama penulis) (tahun terbit) によると、(ringkasan)
- (23) 森 (1987) によると加工貿易が行われたのは資源が乏しいという日本の自然的状況のためである。
- c. (ringkasan) (nama penulis, tahun terbi)
- (24) 日本において加工貿易が進められたのは、天然資源が乏しいからである (森 1987) 。

## Struktur Rombun

Hal yang perlu diperhatikan ketika kita menulis *rombun* yaitu pemakaian kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Untuk itu, perlu diperhatikan struktur kalimat yang kita gunakan. Pada dasarnya, dalam *rombun* tidak boleh

dimasukkan perasaan sendiri (ungkapan yang bersifat emosional). Dalam hal ini, harus ditulis pendapat sendiri berdasarkan data yang kita kumpulkan. Dalam konteks demikian, harus diperhatikan pemilahan antara data/fakta dengan pendapat sendiri.

Pada dasarnya, *rombun* terdiri atas *joron*, *honron*, dan *ketsuron*, yang masing-masing mempunyai subjudul tersendiri. Untuk lebih jelasnya, perhatikan uraian berikut ini.

### 1. *Joron*

*Joron* sering dipadankan dengan istilah pendahuluan, yang fungsinya ada dua, yakni (1) untuk memperjelas tentang topik dan memperjelas masalah yang akan ditulis. (2) untuk menunjukkan pengetahuan yang diperlukan oleh pembaca seputar *rombun* yang kita tulis. Oleh sebab itu, setidaknya terdiri atas : uraian latar belakang, mengemukakan permasalahan, gambaran arah *rombun*, dan hal-hal yang penting sekitar isi *rombun* tersebut. Masing-masing dalam bahasa Jepang disebut *haikai setsumei*, *mondai teiki*, *hookoozuke*, dan *zentai no yoho*.

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut:

明治近代化の基礎

ジョンリー

#### I 序論

1. 日本は「明治維新からの100年あまりで、世界の大国になった」と言われている。つまり、一には日本の近代化は、明治維新から始まったと考えられているのである。
2. しかし、本当に日本は130年前ゼロからスタートして、今のような経済大国になったのだろうか。明治時代の経済的発展のための準備は、実は明治維新より前からできていたと考えたほうがよいのではないだろうか。
3. そこで、本稿では、江戸時代における工業都市の成立について考察することによって、近代化の基礎が江戸時代にあったのではないかということを検証する。
4. 以下では、まず、具体的に2つの村を取り上げ、工業市化が起っていることを見る。次に、現代との結びつきを検討する。

Contoh di atas terdiri atas empat paragraf yang masing-masing yaitu paragraf pertama adalah *haikai setsumei*, paragraf selanjutnya berturut-turut termasuk pada *mondai teiki*, *hookoozuke*, dan terakhir adalah *zentai no yoho*.

#### a. *Haikai Setsumei*

Untuk mengisi bagian ini ada dua cara, yaitu (1) mengungkapkan fakta. Fungsinya untuk memberikan informasi kepada pembaca seputar tema tulisan; dan (2) memperkenalkan hasil studi pendahuluan. Dalam hal ini, informasi tersebut merupakan simpulan hasil penelitian atau kajian terdahulu yang relevan dengan tema yang akan kita tulis.

Sehubungan dengan butir (1), bisa diilustrasikan seperti halnya kita memperkenalkan orang lain. Umumnya, jika kita memperkenalkan orang lain, diawali dengan menyebutkan nama orang tersebut, status sosial tersebut, pekerjaan yang ia geluti, atau hasil karya yang pernah ia perbuat. Contoh:

- (25) こちらは山本先生です。山本先生は阪神大学をご卒業になったあと、アメリカのブロードウェイ大学で博士号をとられ、今は阪神大学で教えていらっしゃいます。これまでアジアの経済についてたくさんの研究をしてられました。日本でも有名な経済学者でいらっしゃいます。

Sedangkan untuk butir (2), yaitu memperkenalkan hasil penelitian terdahulu (*senkoo kenkyuu shookai*), umumnya diungkapkan dalam bentuk

simpulan-simpulan atau bisa saja dalam bentuk kutipan langsung. Umumnya, pola yang digunakan sebagai berikut.

- (1) (nama orang) wa (metode penelitian yang ia gunakan) sono kekka kara/deeta koto kara) (simpulan) {verba} bentuk ...te iru/...ta.

Verba yang sering digunakan antara lain ...*to suru*; .... *to noberu*; .... *to bunseki suru*; .... *to ketsuronzokeru*; ....*o akiraka ni suru*. Contoh :

- (26) 前田 (1993)は大学生に面接調査を行い、大学生の講義に対する意義を明らかにしている。  
(27) 前田 (1993) は大学生に面接調査を行い、その結果「大学生は講義の内容のおもしろさに感である」と述べている。  
(28) 前田 (1993)は大学生に「おもしろい講義にはまじめに出席する」という回答が多いことから、大学生は講義を 感に評価すると結論づけている。  
(29) 学生の態度について、前田 (1993) は講義の内容も決定要因であるとしている。  
(30) 若者の生活実態についてはこれまで多くの研究がなされている。例えば山田 (1992) は…  
…。  
(31) ……このように異文化コミュニケーションについて、従来は問題とその解決という観点からの分析が多い。

## Penutup

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penuangan gagasan dalam bahasa Jepang baik pada bagian *joron*, cara-cara mengutip (langsung atau tidak langsung), maupun cara-cara menuangkan fakta, pendapat dan aktivitas yang tercermin pada kalimat nominal, adjektival, dan verbal mempunyai ciri tersendiri di dalam bahasa Jepang. Demikian pula penggunaan punctuation dalam karya ilmiah berbahasa Jepang cukup berbeda dengan karya ilmiah dalam bahasa yang lain.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam sebuah *rombun* yang belum dibahas pada artikel ini adalah (1) teknik penuangan gagasan dalam *honron*, dan (2) cara-cara membuat kesimpulan. Untuk kedua butir ini akan dibahas pada kesempatan lain.

## Buku Rujukan

Hamada, Mari. *et.al.* 1997. *Daigakusei. Ryuugakusei no tame no Rombun Waakubukku*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.

Sato, M. *et.al.* 1986. *Jissen Nihongo Sakubun*. Tokyo: Bonjinsha.

## Lampiran

### 背景説明

背景説明は読むために知っておいてほしいことを整理して紹介する部分である。一般の文章と違って研究論文の場合にはそのテーマについてこれまでに行われた研究（先行研究という）がどのようなものであったか、またその中でどのようなことがすでに明らかになったいるかを読む人にも知らせておく必要がある。

#### 背景説明の方法

##### ①実物の説明（テーマとなっている実物そのものについての情報提供）

例．環境問題は今地球規模で取り組みが行われている。

**実物の説明の方法**：①どのようなものか説明するタイプ。文型：…は…である。

②今の状況を紹介するタイプ。文型：{形容詞}、…ている、…と言われている。

③これまでの歴史や経過を紹介するタイプ。文型：…た、…であった。…できた。

##### ②先行研究の紹介

例．山本（1993）は環境保護のありかたについて、詳しく考察した。

先行研究の紹介の方法：

- A. **先行研究の概要の紹介**（ある先行研究の内容全体を取り上げ、概要を紹介するのに最低限必要なのは、先行研究の名前、著者（公刊年）及び先行研究の内容（どのような結論が示しているか）である。文型：名前は方法、{その結果（から）、（データ）ことから}内容 動詞 {…ている、…た}。動詞：…とする、…と述べる、…と分析する、…と結論づける、…を明らかにする。

例：① 前田（1993）は大学生に面接調査を行い、大学生の講義に対する意義を明らかにしている。② 若者の生活実態についてはこれまで多くの研究がなされている。例えば山田（1992）は……。

- B. **先行研究の部分的紹介**（全体ではなく、ある一部分を取り上げて紹介する）

例（オリジナル）若者がよく集まる場所（コンビニエンスストアやカラオケボックス）に出かけて行って、彼らの行動を分析すれば、若者の直面する問題をより深く捉えることができるだろう。

（ジョン・リー著 『若者のすべて』 p. 7 阪神大学出版会 1995 年刊）

例（部分的紹介）：現代の若者を知るための方法として、リー（1995）はカラオケボックスなどのフィールドワークを提案している。